

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan ekonomi suatu daerah hendaknya tidak hanya ditujukan bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi semata, yakni kenaikan produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh bekerjanya faktor-faktor produksi di daerah yang menyebabkan kenaikan pendapatan tetap, adanya perubahan dan perbaikan kualitas hidup dan transformasi struktural serta peran aktif masyarakat. Menurut Pinggu, (2012) menyatakan bahwa kualitas hidup yang dimaksud adalah meningkatnya kemampuan manusia baik individu maupun masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari terutama dalam kebutuhan pokok makanan seperti beras, sayur-sayuran, minyak goreng dan makanan lainnya.

Kebutuhan masyarakat terhadap barang terus meningkat mendorong para pebisnis untuk mendirikan usaha, setiap perusahaan baik bergerak dibidang usaha jasa, dagang maupun manufaktur. Pada umumnya bertujuan untuk mendapatkan laba, salah satu sumber daya yang memegang peran penting dalam mencapai tujuan perusahaan adalah persediaan. Menurut Lestari, (2019) menyatakan bahwa persediaan merupakan unsur yang paling aktif dalam perusahaan dagang dan salah satu syarat pokok yang harus dipenuhi serta dimiliki oleh suatu perusahaan didalam aktifitas perdagangan karena dalam perdagangan yang diperdagangkan adalah persediaan.

Akuntansi persediaan berperan penting terhadap kewajaran laporan keuangan, kesalahan dalam akuntansi pembelian, penjualan dan persediaan akhir akan mempunyai dampak atas laporan posisi keuangan (neraca) atau perhitungan laba rugi. Beberapa alasan yang sering menimbulkan kesalahan terhadap pencatatan persediaan adalah sebagai berikut:

- a. Kesalahan menghitung persediaan fisik yang ada di tangan;
- b. Kesalahan pengalokasian biaya-biaya persediaan; dan
- c. Kesalahan memasukkan jumlah persediaan.

Menurut Mardatillah, (2020) menyatakan bahwa persediaan dapat diartikan sebagai barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang. Persediaan terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan bahan setengah jadi dan persediaan barang jadi. Persediaan bahan baku dan bahan setengah jadi disimpan sebelum digunakan atau dimasukkan kedalam proses produksi, sedangkan persediaan barang jadi atau barang dagangan disimpan sebelum dijual atau dipasarkan. Dengan demikian, setiap perusahaan yang melakukan kegiatan usaha umumnya memiliki persediaan.

Persediaan juga termasuk dalam salah satu sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. sehingga, persediaan harus di kelola dengan sebaik-baiknya, tanpa adanya persediaan tidak dapat melakukan kegiatan penjualan ataupun proses produksi. Secara otomatis akan terpengaruh pula atas tersedianya persediaan. Jika barang tidak tersedia berupa bentuk, merk, jenis, mutu, serta jumlah yang diinginkan pelanggan atau konsumen, maka persediaan akan mengalami penurunan. Sehingga, kekurangan jumlah persediaan yang dapat menyebabkan konsumen beralih ke perusahaan lain yang menjual barang sejenisnya. Oleh karena itu, persediaan sangat perlu dijaga untuk kelangsungan kegiatan perusahaan yang bersangkutan. Menurut Martini, (2012) menyatakan bahwa persediaan merupakan salah satu asset yang penting bagi suatu entitas baik bagi perusahaan ritel, manufaktur, jasa, maupun entitas lainnya.

Menurut Marianta, (2019) menyatakan bahwa pengelolaan persediaan merupakan hal penting, terutama ketika masa krisis terjadi perusahaan harus menetapkan secara optimal jumlah persediaan di dalam gudangnya, karena bila hal tersebut diabaikan akan timbul permasalahan atau kerugian. Apabila persediaan yang berlebihan akan meningkatkan modal kerja yang di tanamkan di persediaan. Namun, apabila persediaan yang terlalu sedikit juga akan menimbulkan masalah jika sewaktu-waktu persediaan diperlukan dalam jumlah besar. Untuk itu, perusahaan harus mampu mengolah persediaan yang dimiliki sebaik mungkin yang sesuai dengan kebijakan dan prosedur perusahaan tersebut.

Menurut Anwar, (2014) menyatakan bahwa dalam metode pencatatan persediaan belum dilakukan dengan baik oleh perusahaan karena beberapa faktor diantaranya kekurangan informasi terhadap metode pencatatan persediaan terbaru, kurangnya pengetahuan dari pihak perusahaan untuk menerapkan metode yang layak ataupun perusahaan sudah merasa cocok dengan metode yang digunakan selama ini. Sehingga, mereka takut jika mengganti dengan metode yang baru akan sulit untuk menyesuaikan dengan sistem yang telah diterapkan oleh perusahaan selama ini. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 tentang persediaan dijelaskan berbagai hal yang berhubungan dengan persediaan, diantaranya adalah pengukuran persediaan dan metode apa saja yang boleh digunakan dalam persediaan dan lain sebagainya.

Menurut Prasetya, (2017) menyatakan bahwa dalam pencatatan yang baik untuk menghitung barang-barang tersebut dengan menggunakan pencatatan secara fisik atau pencatatan yang dilakukan secara terus menerus. Pada pencatatan persediaan barang secara fisik biasanya dilakukan oleh para karyawan pada akhir minggu atau pada waktu libur karena pekerjaan ini memerlukan ketekunan dan ketelitian kuantitas persediaan barang pada akhir periode. Pencatatan fisik ini biasanya dilakukan oleh perusahaan dengan memiliki jenis barang yang dijual dengan harga pokok satuan.

CV. Zaroha merupakan salah satu bentuk usaha perorangan yang bergerak di bidang pengelolaan kopi yang sudah matang/masak. Kemudian, diolah menjadi kopi *green bean* dan bubuk yang menjual ke berbagai tempat seperti di kabupaten kepulauan meranti sendiri, bahkan luar propinsi seperti batam, sumatera barat serta luar negeri yaitu malaysia yang melayani penjualan secara kredit dan tunai. Namun, dari segi peninjauan yang dilakukan CV. Zaroha belum dikelola dengan baik, di karenakan CV. Zaroha tersebut hanya menggunakan cara-cara sederhana serta lalai dalam melakukan pencatatan persediaan sehingga kuantitas persediaan yang ada di CV. Zaroha sulit diketahui.

Berdasarkan permasalahan yang ada maka penulis berprinsip mengadakan penelitian pada tempat usaha tersebut untuk mengetahui bagaimana upaya yang diterapkan dalam mengelola persediaan melalui pencatatan akuntansi persediaan sehingga pengelolaan persediaan baik dari segi kuantitas maupun jumlah nominal dalam rupiah akan terlaksana secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan informasi persediaan yang akurat sebagai dasar dalam penentuan laba rugi perusahaan.

Dalam sistem akuntansi yang benar, maka akan diperoleh informasi akuntansi yang relevan dan terpercaya. Agar metode pencatatan dan penilaian dapat mencapai tujuan diatas diperlukan prinsip akuntansi sebagai pedoman dalam pelaksanaannya. Pedoman itu pertama kali dikenal dengan Prinsip Akuntansi Indonesia (PsAI 1973) dan mengalami beberapa kali revisi dan kemudian berganti nama menjadi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) pada tahun 1995 dan revisi terakhir Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 penyesuaian 2014 dan 2018.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian akuntansi persediaan yang dengan judul “ **Sistem Pencatatan Akuntansi di CV. Zaroha Kabupaten Kepulauan Meranti** ”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Prosedur Pembelian Bahan Baku di CV. Zaroha Kabupaten Kepulauan Meranti?
2. Bagaimana Proses Produksi Kopi di CV. Zaroha Kabupaten Kepulauan Meranti?
3. Bagaimana Prosedur Penjualan Kopi di CV. Zaroha Kabupaten Kepulauan Meranti?

4. Bagaimana Sistem Pencatatan Pembelian dan Penjualan Kopi di CV. Zaroha Kabupaten Kepulauan Meranti?
5. Apa Kendala dalam Pembelian Bahan Baku dan Penjualan di CV. Zaroha Kabupaten Kepulauan Meranti?

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka diperlukan adanya pembatasan masalah sehingga penelitian yang dilakukan bisa lebih fokus dalam pencatatan pembelian dan penjualan produk kopi di CV. Zaroha Kabupaten Kepulauan Meranti.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui prosedur pembelian bahan baku di CV. Zaroha Kabupaten Kepulauan Meranti;
2. Untuk mengetahui proses produksi kopi di CV. Zaroha Kabupaten Kepulauan Meranti;
3. Untuk mengetahui prosedur penjualan kopi di CV. Zaroha Kabupaten Kepulauan Meranti
4. Untuk mengetahui sistem pencatatan pembelian dan penjualan kopi di CV. Zaroha Kabupaten Kepulauan Meranti;
5. Untuk mengetahui kendala dalam pembelian bahan baku dan penjualan di CV. Zaroha Kabupaten Kepulauan Meranti.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan oleh akademisi dan peneliti lain sebagai bahan referensi di bidang akuntansi khususnya analisis pencatatan akuntansi pada suatu entitas.

2. Bagi Politeknik Negeri Bengkalis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan pustaka bagi penelitian selanjutnya sebagai referensi analisis pencatatan akuntansi pada suatu entitas.

3. Bagi penulis

Hasil penulisan ini diharapkan memberikan tambahan kemampuan untuk menganalisis pencatatan akuntansi serta menjadi sarana dalam menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam perkuliahan, khususnya pencatatan persediaan pada suatu entitas.

4. Bagi CV. Zaroha Kabupaten Kepulauan Meranti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi CV. Zaroha Kabupaten Kepulauan Meranti agar dapat dijadikan bahan pengetahuan dan referensi dalam pengembangan pencatatan akuntansi yang layak dan berguna dikemudian harinya.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi, maka penulis memaparkan sistematika penulisan skripsi, adapun sistematika penulisan dibagi menjadi 5 (lima) bab, adalah sebagai berikut:

#### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penelitian

**BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan tinjauan pustaka dan penjelasan landasan teori pendukung yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan digunakan sebagai acuan dalam melakukan pembahasan masalah.

**BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, metode analisis data, jenis penelitian dan definisi konsep dan operasional.

**BAB 4 : DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN ANALISA**

Bab ini menjelaskan deskripsi data yang telah diperoleh dan analisis data dari penelitian yang telah dilakukan.

**BAB 5 : PENUTUP**

Bab ini merupakan bagian dari penelitian yang telah dilakukan yang menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari peneliti.